

**PENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN HASIL BELAJAR
SOSIOLOGI MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH
BERBANTUAN *YOUTUBE* PESERTA DIDIK KELAS XI IPS SMAN 1
SUMATERA BARAT**

Tesis

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat Magister
Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



Oleh:

**RINA HERMANA
NIM. 21161003**

**KONSENTRASI SOSIOLOGI ANTROPOLOGI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2023**

**PENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN HASIL BELAJAR
SOSIOLOGI MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH
BERBANTUAN *YOUTUBE* PESERTA DIDIK KELAS XI IPS SMAN 1
SUMATERA BARAT**

Tesis

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat Magister
Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



Oleh:

**RINA HERMANA
NIM. 21161003**

**KONSENTRASI SOSIOLOGI ANTROPOLOGI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2023**

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama : Rina Hermana
NIM. : 21161003

Nama

Tanda Tangan

Tanggal

Dr. Erianjoni, M.Si.
Pembimbing



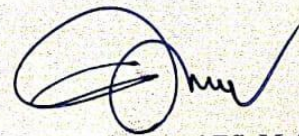
19/1/23

Direktur Sekolah Pascasarjana
Universitas Negeri Padang,



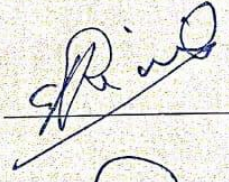

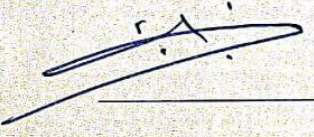
Prof. Yenni Rozimela, M.Ed., Ph.D.
NIP. 19620919 198703 1 002

Koordinator Program Studi,



Prof. Dr. Agusti Efi, M.A.
NIP. 19570824 198110 2 001

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN**

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Erianjoni, M.Si.</u> (Ketua)	
2.	<u>Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd.</u> (Sekretaris)	
3.	<u>Dr. Khairani, M.Pd.</u> (Anggota)	

Mahasiswa :

Nama : **Rina Hermana**
NIM. : 21161003
Tanggal Ujian : 16 Januari 2023

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis saya yang berjudul:

**PENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN HASIL
BELAJAR SOSIOLOGI MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS
MASALAH BERBANTUAN *YOUTUBE* PESERTA DIDIK KELAS XI IPS
SMAN 1 SUMATERA BARAT**

Tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain dan tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya. Apabila di kemudian hari saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Padang, 19 Januari 2023
Yang memberi pernyataan,



Rina Hermana
NIM. 21161003

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti persembahkan kehadirat Allah SWT, karena berkat limpahan rahmat dan hidayah-Nya peneliti diberikan kekuatan dan kesempatan untuk menyelesaikan tesis dengan judul Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Sosiologi Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan *Youtube* Peserta Didik Kelas XI IPS SMAN 1 Sumatera Barat.

Peneliti menyadari tanpa adanya bantuan moril dan materi dari berbagai pihak maka penelitian ini tidak akan terwujud, karena itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Dr. Erianjoni, M.Si. selaku Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, masukan, saran-saran, dan koreksi serta ketelitian dan kesabaran sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini.

Peneliti menyadari bahwa penyelesaian tesis ini tak akan terwujud tanpa dukungan dari berbagai pihak, yakni:

1. Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd. selaku Penguji 1 yang telah menyumbangkan pikiran, saran, dan masukan untuk kesempurnaan tesis ini.
2. Dr. Khairani, M.Pd. selaku Penguji 2 yang telah memberikan arahan dan masukan dalam penyempurnaan tesis ini.
3. Prof. Yenni Rozimela, M.Ed., Ph.D. selaku direktur Sekolah Pascasarjana Universitas Negeri Padang.
4. Prof. Dr. Agusti Efi, MA. selaku ketua Program Studi Magister Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Negeri Padang.

5. Prof. Ganefri, Ph.D. selaku Rektor Universitas Negeri Padang.
6. Kedua Orang Tua yang telah merawat dan membesarkan tanpa balas jasa. Suami tercinta Iwan Bertoni, S.Pi. yang selalu memberikan support dalam bentuk apapun, selalu untuk selamanya dan anak-anakku tersayang Muhammad Ghifari, Sahira Althafunnisa, dan Muhammad Shakeel Alfarezel, semoga bisa menjadi teladan yang baik sebagai orang tua.
7. Teman-teman seperjuangan Program Studi Magister Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Konsentrasi Sosiologi.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah Bapak/ Ibu berikan menjadi amal ibadah disisi Allah SWT dan agar tesis ini bermanfaat dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan.

Aamiin Yaa Robbal Alamiin.

Padang, Januari 2023

Rina Hermana

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN AKHIR TESIS	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
ABSTRACT.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Batasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
G. Kebaharuan dan Orisinalitas	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	13
A. Kajian Teori	13
1. Hasil Belajar.....	163
2. Berpikir Kritis	136
3. Pembelajaran Berbasis Masalah	22
4. Media Pembelajaran <i>YouTube</i>	26
5. Pembelajaran Sosiologi	31
6. Teori Belajar Kognitivisme	33
7. Teori Belajar Behaviorisme.....	37
B. Penelitian yang Relevan.....	40
C. Kerangka Berpikir.....	45

BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Jenis Penelitian	47
B. <i>Setting</i> Penelitian	48
C. Prosedur Penelitian	49
D. Teknik Pengumpulan Data.....	56
E. Instrumen Penelitian	59
F. Teknik Analisis Data.....	63
G. Indikator keberhasilan.....	66
H. Jadwal Penelitian	67
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	68
A. Deskripsi Hasil Penelitian Prasiklus	68
B. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I.....	72
1. Perencanaan.....	72
2. Pelaksanaan	73
3. Pengamatan	85
4. Refleksi	89
C. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II	110
1. Perencanaan.....	110
2. Pelaksanaan	111
3. Pengamatan	123
4. Refleksi	128
D. Grafik Penelitian Hasil Belajar	148
E. Grafik Hasil Penelitian Kemampuan Berpikir Kritis.....	151
F. Pembahasan	153
1. Proses Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan <i>YouTube</i>	153
2. Peningkatan Hasil belajar	157
3. Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis	160
G. Keterbatasan Peneliti	165
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	167
A. Kesimpulan	167
B. Implikasi	168
C. Saran	169
REFERENSI	170

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Hasil Observasi Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik.....	2
1.2 Daftar Nilai Evaluasi Peserta didik	3
2.1 Kemampuan Berpikir Kritis Menurut Ennis	21
2.2 Sintaks Model Pembelajaran Berbasis Masalah	25
2.3 Penelitian Terdahulu	40
3.1 Lembar Observasi Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik.....	59
3.2 Pedoman Wawancara terhadap Guru Mengenai Proses Pembelajaran.....	60
3.3 Pedoman Wawancara Guru Mengenai Kemampuan Berpikir Kritis	61
3.4 Rubrik Penilaian dan Deskriptor Berpikir Kritis	63
3.5 Kriteria Hasil Observasi	65
3.6 Kriteria Hasil Tes	66
3.7 Jadwal Penelitian	68
4.1 Hasil Observasi Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik.....	69
4.2 Hasil Observasi Rata-rata Kemampuan Berpikir Kritis Perindikator	69
4.3 Data Kondisi Awal Nilai Pretes Peserta didik Kelas XI IPS	71
4.4 Hasil Evaluasi Siklus I	86
4.5 Kemampuan Berpikir Kritis Berdasarkan Hasil Evaluasi I	87
4.6 Data Hasil Pengamatan Kemampuan Berpikir Kritis Siklus I.....	87
4.7 Perbandingan Hasil Belajar Pada Kondisi Awal dan Siklus I.....	92
4.8 Skor Indikator I Kemampuan Berpikir Kritis Siklus I.....	94
4.9 Skor Indikator 2 Kemampuan Berpikir Kritis Siklus I	96
4.10 Skor Indikator 3 Kemampuan Berpikir Kritis Siklus I	99
4.11 Skor Indikator 4 Kemampuan Berpikir Kritis Siklus I	101
4.12 Skor Indikator 5 Kemampuan Berpikir Kritis Siklus I	103
4.13 Skor Indikator 6 Kemampuan Berpikir Kritis Siklus I	105
4.14 Skor Keseluruhan Indikator pada Siklus I	107
4.15 Hasil Evaluasi Siklus II.....	124
4.16 Kemampuan Berpikir Kritis Berdasarkan Hasil Evaluasi II	125
4.17 Data Hasil Pengamatan Kemampuan Berpikir Kritis Siklus II.....	126
4.18 Perbandingan Hasil Belajar pada Siklus I dan Siklus II	131
4.19 Skor Indikator I Kemampuan Berpikir Kritis Siklus II.....	133
4.20 Skor Indikator 2 Kemampuan Berpikir Kritis Siklus II.....	135
4.21 Skor Indikator 3 Kemampuan Berpikir Kritis Siklus II	138
4.22 Skor Indikator 4 Kemampuan Berpikir Kritis Siklus II	140
4.23 Skor Indikator 5 Kemampuan Berpikir Kritis Siklus II	142
4.24 Skor Indikator 6 Kemampuan Berpikir Kritis Siklus II	144
4.25 Skor Keseluruhan Indikator pada Siklus II	146
4.26 Perbandingan Target dan Hasil Belajar.....	158

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Kerangka Berpikir	45
2.1 Model PTK Kemmis dan Mc. Taggart.....	48
4.1 Peserta Didik Diskusi Kelompok Siklus I Pertemuan I	76
4.3 Peserta Didik Diskusi Kelompok Siklus I Pertemuan II	80
4.4 Peserta Presentasi Kelompok Siklus I Pertemuan II	81
4.5 Peserta Didik Diskusi Kelompok Siklus I Pertemuan II	83
4.6 Peserta Didik Presentasi Kelompok Siklus I Pertemuan III	85
4.7 Perkembangan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Siklus I.....	89
4.8 Perbandingan Hasil Belajar pada Kondisi Awal dan Siklus I.....	92
4.9 Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Indikator I Siklus I.....	95
4.10 Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Indikator II Siklus I	97
4.11 Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Indikator III Siklus I.....	100
4.12 Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Indikator IV Siklus I.....	102
4.13 Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Indikator V Siklus I.....	104
4.14 Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Indikator VI Siklus I.....	106
4.15 Rata-rata Keseluruhan Indikator Berpikir Kritis Siklus I	108
4.16 Aktivitas Peserta Didik Siklus II Pertemuan I	114
4.17 Peserta Didik Presentasi Kelompok Siklus II Pertemuan I.....	116
4.18 Peserta Didik Diskusi Kelompok Siklus II Pertemuan II.....	118
4.19 Peserta Didik Presentasi Kelompok Siklus II Pertemuan II.....	120
4.20 Peserta Didik Diskusi Kelompok Siklus II Pertemuan III	122
4.21 Peserta Didik Presentasi Kelompok Siklus II Pertemuan III	123
4.22 Peserta Didik Evaluasi Siklus II.....	125
4.23 Perkembangan Kemampuan Berpikir Kritis Siklus II	127
4.24 Perbandingan Hasil Belajar pada Siklus I dan Siklus II	132
4.25 Peningkatan kemampuan Berpikir Kritis Indikator I Siklus II	134
4.26 Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Indikator II Siklus II	136
4.27 Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Indikator III Siklus II.....	139
4.28 Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Indikator IV Siklus II.....	141
4.29 Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Indikator V Siklus II.....	143
4.30 Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Indikator VI Siklus II.....	145
4.31 Rata-rata Keseluruhan Indikator Berpikir Kritis Siklus II	147
4.32 Rata-rata Hasil Belajar Peserta didik	148
4.33 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar	149
4.34 Kemampuan Berpikir Kritis Berdasarkan FRISCO	150
4.35 Hasil Observasi Berpikir Kritis Siklus I dan Siklus II	151
4.36 Persentase Jumlah Peserta didik Minimal Cukup Kritis	152

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Penelitian
2. Surat Keterangan Penelitian
3. Silabus
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
5. Lembar Kerjas Peserta Didik (LKPD)
6. Kisi-kisi dan Soal Evaluasi Siklus I
7. Nilai Evaluasi Siklus I Siswa
8. Kisi-kisi dan Soal Evaluasi Siklus II
9. Nilai Evaluasi Siklus II Siswa
10. Pedoman Observasi
11. Hasil Observasi Siklus I
12. Hasil Observasi Siklus II
13. Pedoman Wawancara terhadap Guru Mengenai Proses Pembelajaran
14. Pedoman Wawancara terhadap Guru Mengenai Kemampuan Berpikir Kritis Siswa
15. Dokumentasi

ABSTRAK

Rina Hermana. 2023. Peningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Sosiologi Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan *Youtube* Peserta Didik Kelas XI IPS SMAN 1 Sumatera Barat. Tesis. Sekolah Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi rendahnya kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran sosiologi. Pembelajaran sosiologi tidak hanya menekankan pada pemahaman materi tetapi membentuk kemampuan berpikir kritis peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik kelas XI IPS SMAN 1 Sumatera Barat melalui pembelajaran berbasis masalah berbantuan *YouTube*.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri atas dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subyek penelitian adalah siswa kelas XI IPS SMAN 1 Sumatera Barat tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 25 peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan tes. Data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kualitatif.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan pembelajaran berbasis masalah berbantuan *YouTube* dengan tindakan pada siklus I adalah memberikan masalah pada Lembar Kerja Peserta Didik yang berisi link video *YouTube* mengenai permasalahan sosial yang akan dianalisis oleh peserta didik di dalam kelompok. Tindakan pada siklus II adalah peserta didik diperintahkan untuk mencari sendiri video pada media *YouTube* tentang permasalahan sosial untuk kemudian dianalisis bersama di dalam kelompok. Selain itu pada siklus II diberikan *reward* bagi peserta didik yang menunjukkan peningkatan kemampuan berpikir kritis dan berhasil mencapai nilai evaluasi di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Pada siklus I kemampuan berpikir kritis semua peserta didik (100%) berada pada kriteria tidak kritis dan pada siklus II terjadi peningkatan yaitu semua peserta didik (100%) berada pada kriteria minimal cukup kritis. Keenam indikator berpikir kritis peserta didik mengalami peningkatan. Hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan yang dilihat dari persentase jumlah peserta didik yang memperoleh nilai di atas KKM di siklus I sebanyak 76% dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 96%.

ABSTRACT

Rina Hermana. 2023. Improving Critical Thinking Ability and Sociology Learning Outcomes Through Problem-Based Learning Assisted by Youtube for Class XI Social Studies Students of SMAN 1 West Sumatra. Graduate Program of Universitas Negeri Padang.

This research is motivated by low critical thinking skills and student learning outcomes in sociology learning. Sociology learning does not only emphasize on understanding the material but also forms students' critical thinking skills. This study aims to determine the improvement of critical thinking skills and learning outcomes of students in class XI IPS SMAN 1 West Sumatra through problem-based learning assisted by YouTube.

This type of research is Classroom Action Research (CAR) which consists of two cycles. Each cycle consists of four stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. The research subjects were students of class XI IPS SMAN 1 West Sumatra for the academic year 2022/2023, totaling 25 students. Data collection techniques used are observation, interviews, and tests. Data were analyzed using qualitative analysis techniques.

The results of the study revealed that there was an increase in students' critical thinking skills and learning outcomes by using YouTube-assisted problem-based learning with the action in cycle I was to give problems to the Student Worksheets which contained YouTube video links regarding social issues that would be analyzed by students in the group. The action in cycle II was that students were instructed to find videos on YouTube about social issues on their own to then analyze them together in groups. In addition, in cycle II, rewards were given to students who showed an increase in critical thinking skills and succeeded in achieving an evaluation value above the Minimum Completeness Criteria (KKM). In the first cycle, all students' critical thinking skills (100%) were in the uncritical criteria and in the second cycle, there was an increase, namely all students (100%) were in the minimum critical criteria. The six indicators of students' critical thinking have increased. Student learning outcomes have increased as seen from the percentage of students who scored above the KKM in cycle I by 76% and experienced an increase in cycle II to 96%.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kecakapan abad 21 merupakan strategi untuk membangun dan membekali generasi emas Indonesia 2045 yang diharapkan dapat menghadapi tantangan dinamika global. *Critical thinking* atau kemampuan berpikir kritis adalah salah satu kecakapan abad 21 yang harus dimiliki peserta didik yang bertujuan untuk mengarahkan peserta didik untuk dapat menyelesaikan masalah (*problem solving*). Pola pikir yang kritis juga perlu diterapkan agar peserta didik dapat melatih diri untuk mencari kebenaran dari setiap informasi yang didapatkannya.

Pentingnya berpikir kritis dalam era pendidikan modern tidak hanya dalam rangka meningkatkan kemampuan peserta didik namun sekaligus mempersiapkan agar mereka sukses dalam menjalani kehidupan di masa depan. Hal ini sejalan dengan tujuan kurikulum 2013 yaitu untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Begitu vitalnya kemampuan berpikir kritis ini makanya pemerintah menegaskan dalam Permendikbud Nomor 36 tahun 2018 tentang Pengembangan Kurikulum 2013 dengan penyempurnaan pola pikir diantaranya penguatan pola pembelajaran kritis yang diintegrasikan pada pembelajaran di sekolah, termasuk pembelajaran Sosiologi.

Sosiologi adalah ilmu yang mempelajari tentang masyarakat dan menekankan kepada interaksinya. Kemampuan berpikir kritis sangat diperlukan dalam pembelajaran Sosiologi, karena pembelajaran Sosiologi di SMA tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik, akan tetapi juga bertujuan meningkatkan rasa ingin tahu, mempertajam analisis sosial, dan memperluas pandangan hidup peserta didik dalam bermasyarakat (Nasution, 2010: 24)

Tujuan pembelajaran sosiologi tidak akan tercapai maksimal jika peserta didik tidak dibiasakan untuk melatih kemampuan berpikir kritis. Seperti halnya yang terjadi pada pembelajaran sosiologi di kelas X IPS SMAN 1 Sumatera Barat. Berdasarkan hasil pengamatan penulis pada pembelajaran Sosiologi kelas X IPS SMAN 1 Sumatera Barat tahun ajaran 2021/2022, kemampuan berpikir kritis peserta didiknya tergolong masih rendah. Pengamatan dilakukan dengan penggunaan pedoman observasi kemampuan berpikir kritis. Hasil observasi kemampuan berpikir kritis peserta didik dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.1: Hasil Observasi Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik

No.	Kriteria Kemampuan Berpikir Kritis	Jumlah Peserta didik	Persentase
1.	Sangat Tinggi	0	0%
2.	Tinggi	3	12%
3.	Cukup	2	8%
4.	Rendah	13	52%
5.	Sangat Rendah	7	28%
Minimal Cukup Kritis		5	20%

Berdasarkan tabel 1.1 yang menjelaskan tentang lembar observasi kemampuan berpikir kritis peserta didik dimana dari 25 orang peserta didik, jumlah peserta didik yang kemampuan berpikir kritisnya kategori minimal cukup kritis

sebanyak 5 orang atau 20%. Rata-rata peserta didik kelas X IPS SMAN 1 Sumatera Barat tahun ajaran 2021/2022 tidak kritis dalam pembelajaran Sosiologi.

Pada saat observasi dilakukan, pembelajaran lebih terpusat kepada guru. Guru menjelaskan materi secara konvensional dan peserta didik hanya bersikap pasif mendengar dan mencatat materi. Guru berusaha memancing perhatian dan pemikiran peserta didik, akan tetapi hanya beberapa orang yang menanggapi. Peserta didik terlihat malu dan tidak percaya diri untuk mengeluarkan pendapat. Peserta didik tidak berusaha menghubungkan materi dengan realita dalam masyarakat dan terpaku dengan materi yang ada pada buku, sehingga tidak ada pertanyaan yang muncul dari peserta didik. Pada saat guru bertanya balik kepada peserta didik tentang materi dengan meminta contoh nyata dalam kehidupan masyarakat dan penjelasannya, tidak ada peserta didik yang menjawab dengan tepat.

Rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam proses pembelajaran juga ini terlihat pada hasil pembelajaran yang diperoleh peserta didik. Data nilai evaluasi Sosiologi peserta didik kelas X IPS SMAN 1 Sumatera Barat diambil dari penilaian harian terakhir di kelas X semester genap tahun ajaran 2021/2022. Daftar nilai evaluasi peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.2: Daftar Nilai Evaluasi Peserta didik

No.	Kriteria	Jumlah Peserta didik	Persentase
1.	Tuntas	8	32%
2.	Tidak Tuntas	17	68%

Berdasarkan data pada tabel 1.2 yang menjelaskan tentang daftar nilai evaluasi Sosiologi peserta didik kelas X IPS SMAN 1 Sumatera Barat. Sebanyak

17 orang peserta didik tidak tuntas dan hanya 8 orang peserta didik yang tuntas dengan angka KKM 80. Kondisi rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran Sosiologi diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru Sosiologi yang mengajar di kelas tersebut yang menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran peserta didik cenderung pasif menerima informasi dari guru dan lebih bersifat *textbook*. Peserta didik hanya mampu membacakan apa yang didapatkannya dari buku tanpa bisa menjelaskan lebih lanjut. Sehingga pada waktu ulangan, peserta didik hanya mampu menjawab pertanyaan yang sifatnya hafalan dan tidak mampu menjawab jika diberikan pertanyaan yang membutuhkan kemampuan berpikir tingkat tinggi atau HOTS (*High Order Thinking Skill*).

Rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran Sosiologi menghambat tercapainya tujuan pembelajaran. Dimana pembelajaran Sosiologi yang mengkaji masyarakat dan gejala yang terjadi di dalamnya bukanlah hafalan semata, tetapi lebih pada pemahaman dan analisis realita sosial sehingga peserta didik harus lebih banyak terlibat dalam menemukan kenyataan yang sebenarnya terjadi di masyarakat untuk dihubungkan dengan materi pembelajaran yang membutuhkan kemampuan berpikir kritis.

Ada banyak faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik. Proses pembelajaran di kelas yang berkaitan dengan strategi, metode, ataupun media yang digunakan guru merupakan faktor yang paling mempengaruhi hasil kompetensi peserta didik. Kenyataan dimana pembelajaran masih berpusat pada guru, dimana guru berperan aktif memberikan materi di depan kelas dengan metode ceramah. Sehingga peserta didik hanya terpaku pada buku

teks, menghafal dan tidak terbiasa berpikir nalar. Guru sering kali menghadapi berbagai kendala dalam menyampaikan materi pembelajaran, khususnya dalam memilih metode, apalagi mata pelajaran Sosiologi merupakan mata pelajaran non eksakta yang seringkali dianggap materi pelajaran hafalan. Peserta didik mendapatkan hasil tes evaluasi yang memuaskan jika diberi pertanyaan hafalan dan jika diberi pertanyaan yang harus menggunakan nalar, maka hasilnya jauh dari memuaskan.

Beberapa permasalahan yang ditemukan diantaranya adalah pembelajaran masih didominasi oleh guru dengan metode ceramah, sehingga peserta didik bersifat pasif. Peserta didik enggan bahkan tidak mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru secara lisan berkaitan dengan analisa suatu konsep. Peserta didik yang tidak mampu menghubungkan materi dengan contoh nyata di dalam masyarakat, peserta didik cenderung bersifat *textbook*. Peserta didik yang hanya mampu menjawab pertanyaan yang bersifat hafalan dan kesulitan menjawab pertanyaan yang menggunakan nalar, sehingga nilai yang didapatkan peserta didik tidak terlalu memuaskan. Peserta didik malu bertanya dan mengeluarkan pendapatnya baik dalam kelompok diskusi.

Permasalahan-permasalahan dalam pembelajaran Sosiologi di kelas X IPS SMAN 1 Sumatera Barat bukanlah semata-mata kesalahan peserta didik, karena pada umumnya pembelajaran di sekolah masih berpusat pada guru (*teacher centered*). Guru mendominasi dalam proses pembelajaran sehingga kurang memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik. Guru tidak mampu menghadirkan realitas sosial yang

menjadi objek kajian Sosiologi ke dalam kelas. Dengan demikian pembelajaran menjadi kurang menarik, membosankan, kurang menyenangkan, pasif, kurang menuntut peserta didik untuk berpikir kritis dan kreatif.

Berdasarkan berbagai permasalahan diatas, diperlukan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Pembelajaran berbasis masalah berbantuan media *YouTube* diyakini dapat menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran Sosiologi.

Objek kajian Sosiologi sebagaimana kedudukannya sebagai ilmu sosial adalah masyarakat dilihat dari sudut hubungan antarmanusia dan proses yang timbul dari hubungan manusia tersebut dalam masyarakat (Soekanto, 2014: 21) Pembelajaran Sosiologi tidak akan mencapai tujuannya jika guru tidak mampu menghadirkan objek kajiannya yaitu masyarakat dengan realitas sosialnya ke dalam kelas. Oleh karena itu pembelajaran berbasis masalah dengan menyajikan masalah-masalah nyata dalam masyarakat sangat tepat digunakan dalam pembelajaran Sosiologi.

Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and learning*) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. *Problem Based Learning* atau berbasis masalah adalah salah satu bentuk pendekatan kontekstual yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar melalui berpikir kritis

dan kemampuan pemecahan masalah dalam rangka memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensi dari materi pelajaran (Karim, 2015)

Pembelajaran berbasis masalah diyakini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Terbukti dengan banyaknya penelitian yang meneliti tentang peningkatan kemampuan berpikir kritis dengan menggunakan pembelajaran berbasis masalah dari berbagai cabang ilmu dan tingkat pendidikan

Penelitian Kristanto Yosua Moubata (2020) dengan judul “Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Membangun Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI pada Pembelajaran Sosiologi”. Hasil penelitiannya menunjukkan adanya dampak positif dalam membangun kemampuan berpikir kritis peserta didik yang terlihat dari pertanyaan kritis dan pengajuan berupa ide-ide konkret.

Deri Indra Hadi dan Junaidi (2018) yang berjudul ”Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Pembelajaran Sosiologi Kelas XI IPS2 SMA Negeri 1 Pariaman. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Sosiologi yang didasarkan pada masalah dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Penelitian Imanuddin Nurrahman (2020) yang berjudul “Efektivitas Penggunaan Media Video Blogging dalam Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Siswa pada Mata Pelajaran Sosiologi”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media video blogging dalam pembelajaran berbasis masalah efektif terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Sigit Widodo (2016) dengan judul penelitian “Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) Melalui Isu-isu Sosial Ekonomi Pasca Penggenangan Waduk Jatigede Dalam Pembelajaran IPS di SMPN 2 Wado Kabupaten Sumedang Kelas VIII C. Hasil penelitian menunjukkan model pembelajaran berbasis masalah dapat memotivasi dan meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran IPS.

Ada banyak penelitian serupa pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Hasil penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian serupa pada pembelajaran Sosiologi kelas XI SMA Negeri 1 Sumatera Barat tahun ajaran 2022/2023 dengan lebih mengembangkan strategi dalam proses pembelajarannya. Adapun strategi yang akan dikembangkan pada penelitian ini adalah dengan menambahkan *YouTube* sebagai media pembelajaran. Dimana pada penelitian terdahulu, peneliti belum menemukan media *YouTube* dalam pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran Sosiologi. Melalui *platform YouTube* ini, masalah dunia nyata dapat dihadirkan dalam proses pembelajaran sebagai media pembelajaran.

Platform YouTube adalah salah satu media komunikasi massa berbasis *web* yang paling banyak diminati di Indonesia dibandingkan aplikasi lainnya. *YouTube*

digunakan oleh 93,8% dari total keseluruhan pengguna internet Indonesia yang berumur 16 hingga 64 tahun. Data pengguna *platform YouTube* tersebut memperlihatkan bahwa media berbasis web ini lebih banyak diminati oleh khalayak dibandingkan dengan media lainnya termasuk generasi milenial. Banyak manfaat *platform YouTube* ini sebagai media pembelajaran seperti yang dinyatakan Muthmainnah Arham (2020) bahwa *YouTube* memberikan informasi mengenai pendidikan karena materi yang disajikan berbentuk audiovisual sehingga peserta didik dapat melihat informasi mengenai hal-hal yang teknis, pengguna dapat melihat kebenaran informasi serta tidak terbatas ruang dan waktu, konten yang disajikan tidak hanya pada satu jenis ruang lingkup saja tapi berbagai jenis konten dapat ditemukan, dan terakhir akses gratis. *Platform YouTube* dapat menampilkan masalah sosial yang variatif dan menarik untuk dikaji dalam pembelajaran Sosiologi, peserta didik akan lebih tertarik memahami konsep Sosiologi karena dapat secara langsung melihat contoh nyata dalam masyarakat dan mampu menghubungkan dengan konsep yang sedang dipelajari.

Jadi pembelajaran berbasis masalah berbantuan media *YouTube* adalah teknik yang tepat untuk meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik dalam pembelajaran Sosiologi. Peserta didik dapat melatih kemampuan berpikir kritisnya dengan menganalisis permasalahan nyata dalam kehidupan masyarakat berbantuan media *YouTube*.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti perlu mengadakan suatu penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan judul “Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar

Sosiologi melalui Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan *YouTube* Peserta Didik Kelas XI IPS SMAN 1 Sumatera Barat”.

B. Identifikasi Masalah

1. Rendahnya kemampuan berpikir kritis peserta didik di kelas XI IPS SMAN 1 Sumatera Barat.
2. Rendahnya hasil belajar sosiologi peserta didik, terutama untuk soal yang membutuhkan analisis.
3. Pendekatan yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran Sosiologi kurang menarik, sehingga peserta didik terlihat tidak antusias dan cenderung pasif
4. Tujuan pembelajaran belum tercapai secara maksimal.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini bertujuan untuk memfokuskan suatu permasalahan yang akan diteliti. Adapun batasan masalah yang diteliti pada penelitian ini adalah:

1. Penelitian dilakukan pada peserta didik kelas XI IPS semester ganjil tahun ajaran 2022/2023.
2. Objek yang diteliti adalah mengenai kemampuan berpikir kritis peserta didik.
3. Model pembelajaran yang dilakukan adalah pembelajaran berbasis masalah berbantuan *YouTube*.

4. Mata pelajaran yang diteliti adalah Sosiologi pada kompetensi dasar permasalahan sosial.

D. Rumusan Masalah

1. Apakah penerapan pembelajaran berbasis masalah berbantuan media *YouTube* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas XI IPS SMAN 1 Sumatera Barat?
2. Apakah penerapan pembelajaran berbasis masalah berbantuan *YouTube* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI IPS SMAN 1 Sumatera Barat?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok masalah yang telah dirumuskan, penelitian ini memiliki tujuan untuk meningkatkan dan mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik melalui pembelajaran berbasis masalah berbantuan *YouTube*.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian adalah untuk memperkuat teori-teori atau konsep-konsep kemampuan berpikir kritis dan pembelajaran berbasis masalah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti (Guru) adalah untuk mendapatkan pengalaman baru mengenai pembelajaran berbasis masalah berbantuan media *YouTube*, menambah pengetahuan dan wawasan baru tentang kemampuan berpikir kritis, dan penelitian ini sebagai sarana untuk belajar, berlatih, menerapkan dan mengembangkan pengetahuan peneliti.
- b. Bagi Peserta didik penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pelajaran Sosiologi materi permasalahan sosial dan sekaligus meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI IPS SMAN 1 Sumatera Barat.
- c. Bagi Sekolah penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang positif dalam penggunaan pembelajaran berbasis masalah berbantuan *YouTube*.

G. Kebaharuan dan Orisinalitas

Penelitian mengenai kemampuan berpikir kritis dan pembelajaran berbasis masalah telah dilakukan beberapa peneliti sebelumnya baik pada pelajaran Sosiologi maupun pelajaran lainnya. Berbeda dengan penelitian yang telah ada sebelumnya, penelitian ini memanfaatkan media *YouTube* untuk menghadirkan berbagai permasalahan sosial ke dalam pembelajaran Sosiologi yang akan dianalisis peserta didik sehingga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.